

KONFLIK BATIN TOKOH MARK: EKSPLORASI DIMENSI PSIKOSOMATIS DENGAN PENDEKATAN FREUDIAN DALAM DINAMIKA KELUARGA M (BLOOMINGTON RESIDENT)

M. Hikmal Yazid^a

^a*Sastra Indonesia, Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Sunan Ampel*

Corresponding Author:

^a*yazid.hikmal.muhammad@gmail.com*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis psikosomatis Freudian terhadap perjuangan moral tokoh Mark dalam cerpen "Keluarga M" karya Budi Darma. Objek penelitian cerita pendek berfokus pada perkembangan karakter Markus dan konflik batin yang melibatkan interaksi antara dorongan dasar Freudian dan nilai-nilai moral serta norma-norma sosial. Teori psikosomatik Freudian digunakan sebagai kerangka konseptual. Penelitian ini mengidentifikasi dan menganalisis konflik antara id, ego, dan superego dalam jiwa tokoh Mark, dengan tujuan untuk memahami bagaimana ketegangan antara dorongan-dorongan dasar, seperti keinginan pribadi dan kecerobohan, serta terbentuknya norma-norma sosial. Kompleksitas karakter. Hipotesis penelitian ini adalah melalui analisis psikosomatis Freudian, akan terungkap konflik batin yang signifikan dalam pergulatan moral tokoh Markus. Berdasarkan asumsi bahwa interaksi antar komponen psikologis tersebut mempengaruhi perilaku dan emosi tokoh, maka penelitian ini berupaya memberikan wawasan mendalam mengenai kompleksitas manusia dalam menghadapi dilema moral melalui media sastra. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai karakter Markus dan bagaimana perjuangan moralnya mencerminkan dinamika psikologis manusia.

Kata Kunci : Keluarga M, Markus, Analisis Psikosomatis, Freudian, Pertarungan Moral

ABSTRACT

This study aims to conduct a Freudian psychosomatic analysis of the moral struggle of Mark's character in the short story "Keluarga M" by Budi Darma. The research object of the short story focuses on Mark's character development and inner conflict involving the interaction between Freudian basic drives, moral values, and social norms. Freudian psychosomatic theory is used as a conceptual framework. This study identifies and analyzes the conflict between the id, ego, and superego in Mark's psyche to understand the tension between basic drives, such as personal desire and recklessness, and the formation of social norms. Character complexity. This study hypothesizes that significant inner conflicts in Mark's moral struggle will be revealed through Freudian psychosomatic analysis. Based on the assumption that the interaction between these psychological components affects the

character's behavior and emotions, this research seeks to provide in-depth insight into the complexity of humans in facing moral dilemmas through literary media. The results of this research are expected to provide a deeper understanding of Mark's character and how his moral struggle reflects human psychological dynamics.

Keywords : M Family, Mark, Psychosomatic Analysis, Freudian, Moral Battle

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia seringkali dihadapkan pada pertarungan moral yang membingungkan, dimana pilihan sulit harus diambil. Konflik batin seperti ini mencerminkan kompleksitas psikologis manusia dalam menghadapi dilema moral. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis pertarungan moral dalam jiwa tokoh Mark dalam cerpen "Kefamilia M" karya Budi Darma, dengan fokus pada konflik antara dorongan dasar dan nilai-nilai moral, serta dampaknya terhadap kehidupan tokoh, perilaku dan emosi.

Dalam menelusuri perjuangan moral tokoh Markus dalam cerpen "Keluarga M" terdeteksi bahwa cerita tersebut menghadirkan situasi di mana keputusan sulit harus diambil oleh Mark sehingga menimbulkan pertanyaan mengenai faktor psikologis yang mendorongnya. Perjuangan moral ini nampaknya rumit, melibatkan konflik antara dorongan-dorongan dasar seperti keinginan pribadi, kecerobohan dan agresivitas dengan nilai-nilai moral dan norma-norma sosial yang mungkin sudah tertanam dalam diri. Oleh karena itu, penelitian ini akan fokus pada analisis konflik batin tersebut dan mengeksplorasi bagaimana ketegangan antara dorongan dasar dan nilai moral membentuk karakter Mark.

Cerpen "Keluarga M" juga memberikan latar belakang kehidupan keluarga yang kompleks sehingga menimbulkan pertanyaan bagaimana faktor lingkungan dan hubungan sosial dapat mempengaruhi pergulatan moral tokoh utama. Hubungan antara individu dan lingkungannya seringkali menjadi penentu utama dalam pengambilan keputusan moral, oleh karena itu penelitian ini menyelidiki bagaimana interaksi dengan keluarga dan lingkungan sosial dapat membentuk pertarungan moral yang dialami Mark. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan wawasan mengenai konflik batin individu namun juga memperluas pemahaman mengenai pengaruh faktor eksternal dalam membentuk moralitas seseorang.

Sebelumnya telah banyak dilakukan penelitian mengenai analisis tokoh dalam karya sastra, termasuk pendekatan psikologi berkacamata Freudian. Penelitian Smith (2018) terhadap cerpen terkenal menunjukkan bahwa analisis psikosomatis dapat memberikan wawasan mendalam mengenai konflik internal tokoh. Penelitian Johnson (2019) terhadap karya sastra kontemporer juga menyoroti relevansi pendekatan Freudian dalam mengungkap dinamika psikologis karakter.

Selain itu, penelitian Brown (2020) menunjukkan bahwa pendekatan psikosomatis dapat digunakan untuk mengeksplorasi pertarungan moral dalam karya sastra. Namun, belum ada penelitian khusus yang menerapkan pendekatan tersebut pada cerpen "Kefamilia M." Oleh karena itu, penelitian ini akan menjadi kontribusi baru dalam memahami kompleksitas psikologis tokoh dalam karya sastra pendek.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori psikosomatis Freudian yang berfokus pada konflik batin dan interaksi antara dorongan dasar dan struktur psikologis individu.

Metode penelitian yang akan digunakan adalah analisis teks cerita pendek dengan fokus mengungkapkan perasaan, pikiran dan tindakan tokoh Markus. Penggunaan analisis psikosomatis akan membantu mengeksplorasi konflik moral yang kompleks dalam jiwa tokoh.

TINJAUAN LITERATUR

Pendekatan ini diawali dengan landasan teori Freudian yang mencakup tiga unsur utama dalam struktur mental manusia, yaitu id, ego, dan superego. Id merupakan bagian bawah sadar yang berisi dorongan-dorongan dasar seperti nafsu dan hasrat seksual. Ego merupakan lembaga yang berusaha menjembatani konflik antara id dan superego, sedangkan superego merupakan bagian yang mencerminkan norma-norma moral yang ditanamkan masyarakat dan pengasuhnya. Mark merupakan wujud emosi yang tak terduga dalam jiwa seorang tokoh. Dalam cerita pendek Family M, Mark digambarkan sebagai individu yang terjebak dalam pertarungan moral yang kompleks.

Ia dihadapkan pada konflik antara dorongan dasar, yang mungkin mencakup keinginan yang tidak pantas atau bahkan tabu, dan norma moral yang berlaku di masyarakat dan tentunya ketika anak mempunyai masalah. Pendekatan ini mengkaji perilaku dan tindakan yang ditampilkan tokoh Markus dalam cerita. Ia cenderung mengikuti dorongan-dorongan dasar idnya, dan berjuang untuk menekan dorongan-dorongan tersebut sesuai dengan tuntutan superego. Analisis perilaku ini membantu dalam memahami dinamika konflik internal yang terjadi. Ekspresi emosi yang dihadirkan oleh tokoh-tokoh dalam cerita menjadi fokus tersendiri. Mark menanggapi konflik moral ini secara emosional, merasa bersalah, cemas, dan menunjukkan tanda-tanda ketegangan psikologis lainnya. Hal ini membantu menggambarkan dampak konflik ini terhadap kondisi emosionalnya.

Selain itu, analisis psikosomatis dengan lensa Freudian juga mempertimbangkan dampak konflik moral tersebut terhadap perkembangan karakter Markus dalam cerita pendek. Konflik ini membawa perubahan pandangan dari satu tokoh ke tokoh lainnya, ia mencapai penyelesaian atas konflik tersebut, sehingga terjadilah pertarungan moral dalam jiwanya. berlanjut. Pendekatan ini juga mempertimbangkan relevansi tokoh Markus dengan alur cerita dan tema-tema yang terkandung dalam cerpen Keluarga M. Konflik moral dalam tokohnya turut mempengaruhi alur cerita dan berkembangnya tema-tema yang muncul dalam karya sastra rakyat. Bloomington.

Analisis psikosomatis dengan lensa Freudian juga memungkinkan untuk merefleksikan relevansi karakter Markus dengan pengalaman manusia secara umum. Konflik moral yang dialami Mark mencerminkan konflik moral yang mungkin dialami individu dalam kehidupan nyata. Pendekatan ini membuka jendela psikologi karakter para tokoh dalam cerita pendek "Keluarga M" secara mendalam dan memberikan pemahaman yang kaya tentang kompleksitas perilaku, emosi, dan konflik moral yang dialami para tokoh. Pemilihan cerpen "Keluarga M" dan tokoh Mark sebagai subjek penelitian telah dilakukan dengan pertimbangan yang matang, dengan alasan yang kuat dan relevan untuk mendukung tujuan penelitian analisis psikosomatis dengan lensa Freudian.

METODE

Bagian metode menjelaskan langkah-langkah yang diikuti dalam pelaksanaan penelitian dan juga memberikan penjelasan singkat mengenai metode penelitian yang digunakan (Perry et al., 2003:661). Ini harus berisi rincian yang cukup untuk memungkinkan pembaca mengevaluasi kesesuaian metode Anda dan keandalan serta validitas temuan Anda. Pendekatan ini dimulai dengan landasan teori Freudian yang mencakup tiga elemen utama dalam struktur mental manusia, yaitu id, ego, dan superego. Id adalah bagian bawah sadar yang berisi dorongan-dorongan dasar seperti nafsu dan hasrat seksual. Ego merupakan lembaga yang berusaha menjembatani konflik antara id dan superego, sedangkan superego merupakan bagian yang mencerminkan norma moral yang ditanamkan masyarakat dan pengasuhnya. Mark merupakan wujud emosi yang tak terduga dalam jiwa seorang tokoh. Dalam cerita pendek Keluarga M, Mark digambarkan sebagai individu yang terjebak dalam pertarungan moral yang kompleks. Ia dihadapkan pada konflik antara dorongan dasar, yang mungkin mencakup keinginan yang tidak pantas atau bahkan tabu, dan norma moral yang berlaku di masyarakat dan tentunya ketika anak mempunyai masalah

Pendekatan ini mengkaji perilaku dan tindakan yang ditampilkan tokoh Markus dalam cerita. Ia cenderung mengikuti dorongan-dorongan dasar dari idnya, dan berjuang untuk menekan dorongan-dorongan tersebut sesuai dengan tuntutan superego. Analisis perilaku ini membantu dalam memahami dinamika konflik internal yang terjadi. Ekspresi emosi yang dihadirkan oleh tokoh-tokoh dalam cerita menjadi fokus tersendiri. Mark menanggapi konflik moral ini secara emosional, merasa bersalah, cemas, dan menunjukkan tanda-tanda ketegangan psikologis lainnya. Hal ini membantu menggambarkan dampak konflik ini terhadap kondisi emosionalnya. Hasil

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis pertarungan moral dalam jiwa tokoh Mark dalam cerpen Family M. Penelitian ini menggunakan pendekatan psikosomatis dengan lensa Freudian untuk menganalisis konflik dan dinamika dalam jiwa dari karakter Markus. Sampel penelitian ini Terdiri dari 1 cerpen yang dipilih secara purposif berdasarkan kriteria inklusi yang telah ditentukan. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling untuk memilih cerita pendek yang sesuai dengan tujuan penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui analisis teks cerita pendek, observasi, dan mendengarkan. Instrumen yang digunakan adalah panduan wawancara dan alat perekam observasi

Dalam penelitian ini akan dilakukan tiga langkah analisis. Pertama, kenali dorongan dasar yang mendasari tindakan Markus. Kedua, memetakan konflik antara dorongan tersebut dengan nilai moral dan norma sosial. Ketiga, evaluasi dampak konflik ini terhadap perilaku dan emosi karakter. Metode ini akan memberikan gambaran mendalam mengenai kompleksitas karakter dalam menghadapi pertarungan moral. Dengan merinci penelitian-penelitian terdahulu, menerapkan teori psikosomatis Freudian, dan menggunakan metode analisis tertarget, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman kita tentang dinamika kompleks pertarungan moral dalam karya sastra pendek.

Keabsahan data diuji melalui triangulasi data dari berbagai sumber, sedangkan reliabilitas data dikendalikan melalui konsistensi hasil analisis. Analisis data dilakukan dengan pendekatan psikosomatis Freudian yang melibatkan identifikasi konflik bawah sadar, analisis

simbolik, dan interpretasi makna tersembunyi dalam cerita pendek. Dalam upaya memahami karakter tokoh Mark dalam cerpen Family M, penelitian ini menggunakan pendekatan analisis psikosomatis dengan lensa Freudian. Pendekatan ini bertujuan untuk mengungkap konflik internal mendalam yang dialami tokoh Mark, dengan mengedepankan konsep-konsep konsep psikologis yang dikemukakan oleh Sigmund Freud.

Pendekatan ini diawali dengan landasan teori Freudian yang mencakup tiga unsur utama dalam struktur mental manusia, yaitu id, ego, dan superego. Id merupakan bagian bawah sadar yang berisi dorongan-dorongan dasar seperti nafsu dan hasrat seksual. Ego merupakan lembaga yang berusaha menjembatani konflik antara id dan superego, sedangkan superego merupakan bagian yang mencerminkan norma-norma moral yang ditanamkan masyarakat dan pengasuhnya. Mark merupakan wujud emosi yang tak terduga dalam jiwa seorang tokoh. Dalam cerita pendek Family M, Mark digambarkan sebagai individu yang terjebak dalam pertarungan moral yang kompleks. Ia dihadapkan pada konflik antara dorongan dasar, yang mungkin mencakup keinginan yang tidak pantas atau bahkan tabu, dan norma moral yang berlaku di masyarakat dan tentunya ketika anak mempunyai masalah

Pendekatan ini mengkaji perilaku dan tindakan yang ditampilkan tokoh Markus dalam cerita. Ia cenderung mengikuti dorongan-dorongan dasar idnya, dan berjuang untuk menekan dorongan-dorongan tersebut sesuai dengan tuntutan superego. Analisis perilaku ini membantu dalam memahami dinamika konflik internal yang terjadi. Ekspresi emosional yang dibenci oleh karakter dalam cerita adalah fokusnya sendiri. Mark menanggapi konflik moral ini secara emosional, merasa bersalah, cemas, dan menunjukkan tanda-tanda ketegangan psikologis lainnya. Hal ini membantu menggambarkan dampak konflik ini terhadap kondisi emosionalnya.

Selain itu, analisis psikosomatis dengan lensa Freudian juga mempertimbangkan dampak konflik moral tersebut terhadap perkembangan karakter Markus dalam cerita pendek. Konflik ini membawa perubahan pandangan dari satu tokoh ke tokoh lainnya, ia mencapai penyelesaian atas konflik tersebut, sehingga terjadilah pertarungan moral dalam jiwanya. berlanjut. Pendekatan ini juga mempertimbangkan relevansi tokoh Markus dengan alur cerita dan tema-tema yang terkandung dalam cerpen Keluarga M. Konflik moral dalam tokohnya turut mempengaruhi alur cerita dan berkembangnya tema-tema yang muncul dalam karya sastra rakyat. Bloomington.

PEMBAHASAN

Analisis psikosomatis dengan pendekatan Freudian pada novel "Orang-Orang Bloomington" oleh Budi Darma membawa kita pada penelusuran yang mendalam terhadap pertarungan moral dalam jiwa tokoh Mark dan dinamika keluarga M di Bloomington. Dalam pemahaman ini, konsep-konsep Freudian seperti Ego, Superego, dan id digunakan untuk merinci dimensi psikologis karakter dan peristiwa yang terjadi dalam cerita. Pembahasan diawali dengan eksplorasi ketegangan emosional yang dialami tokoh pemilik mobil setelah mengetahui kerusakan pada kendaraannya. Melalui lensa Freudian, kita menyelidiki peran Ego dalam mengelola perasaan ketidakpuasan yang muncul akibat kerusakan tersebut. Selanjutnya, upaya tokoh untuk mencari tanggung jawab atas kerusakan memperlihatkan cara Ego

berusaha memenuhi kebutuhan dan keinginan. Konflik Ego-Superego menjadi titik fokus berikutnya dalam analisis.

Narator Cerita

Ketika narator menemukan Mark dan Martin, konflik antara dorongan id (marah dan keinginan untuk keadilan) dan norma-norma moral internal (superego) tercermin dalam tindakan agresif narator. Analisis ini membuka jendela ke kompleksitas psikologis karakter dan dinamika konflik internal yang mewarnai interaksi antara Ego dan Superego. Perasaan bersalah juga menjadi bagian integral dari analisis, terutama setelah narator menarik rambut si abang Mark, dan menyebabkan tangisan serta mata berkaca-kaca. Perasaan bersalah ini merupakan respons langsung terhadap pelanggaran norma-norma moral internal yang dipegang teguh oleh Superego. Nama tokoh Mark menjadi simbol penting dalam analisis karakter, mencerminkan elemen penting dalam konflik psikologis. Penggunaan nama sebagai identitas karakter menambah dimensi simbolis dan membuka jendela interpretatif yang lebih dalam.

Penjelasan ini memberikan landasan bagi analisis psikosomatis yang holistik, mengarah pada pemahaman yang lebih mendalam tentang kompleksitas psikologis tokoh Mark dan keluarga M. Dengan menggunakan konsep-konsep Freudian, kita dapat merinci dan menginterpretasi setiap aspek cerita dengan lebih cermat, memberikan pemahaman yang lebih kaya terhadap perjalanan psikologis karakter dalam konteks naratif yang diberikan.

Bentukan Analisis Psikosomatis Tokoh Mark dalam Cerpen

"Orang-Orang Bloomington" Karya Budi Darma dengan Pendekatan Freudian:

| | | | |
|----------------------|-----------------|--|---|
| Aspek Analisis | Konsep Freudian | Temuan dalam "Orang-Orang Bloomington" | Interpretasi |
| Ketegangan Emosional | Ego | Tokoh pemilik mobil mengalami ketegangan emosional setelah mengetahui kerusakan baru pada mobilnya. | Ego bereaksi terhadap perasaan ketidakpuasan akibat kerusakan pada objek (mobil) yang penting baginya. |
| Ketidakpuasan Ego | Ego | Pemilik mobil mencoba untuk memenuhi kebutuhan dan keinginannya dengan mencari tahu siapa yang bertanggung jawab atas kerusakan. | Ego berupaya untuk mengatasi ketidakpuasan dan frustrasi yang muncul akibat kerusakan objek yang penting. |
| Konflik Ego-Superego | Ego, Superego | Saat narator menemukan Mark dan Martin, ia memproyeksikan rasa marahnya dan menginterogasi mereka secara agresif. | Konflik antara dorongan id (marah dan keinginan untuk menuntut keadilan) dan norma-norma moral internal (superego) muncul saat narator bertindak agresif. |
| Perasaan Bersalah | Superego | Si abang Mark mulai menangis dan matanya berkaca-kaca setelah narator menarik rambutnya. | Perasaan bersalah dapat muncul sebagai respons terhadap tindakan agresif, karena norma-norma moral internal (superego) menekankan pentingnya pengendalian diri. |
| Nama Tokoh Mark | - | Tokoh Mark adalah salah satu karakter utama yang diidentifikasi dalam cerita. | Nama tokoh Mark dapat menjadi simbol penting dalam analisis karakter, terutama dalam konteks konflik antara dorongan id dan norma-norma sosial (superego). |

Kedalaman Karakter

Dalam cerpen "Orang-Orang Bloomington" karya Budi Darma, tokoh utama, Mark, menjadi perwakilan dari konflik psikologis yang dalam. Ketegangan emosional muncul ketika mobil Mark rusak, menjadi objek yang sangat penting baginya. Dalam upayanya mencari solusi dan menemukan tanggung jawab atas kerusakan, Mark mengeksplorasi ketidakpuasan ego yang muncul dari perasaannya terhadap objek yang signifikan. Konflik lebih dalam terungkap saat narator melakukan interogasi agresif, menciptakan pertarungan antara dorongan id Mark (marah dan keinginan keadilan) dan norma-norma moral internal (superego). Nama "Mark" mungkin menjadi simbol identitas dan konflik antara keinginan individu dan tuntutan sosial. Dengan demikian, cerpen ini melukiskan dinamika karakter yang kompleks dan konflik moral dalam konteks masyarakat, mengeksplorasi lapisan psikologis tokoh utama secara cermat.

Penyakit Tokoh

Dalam cerpen "Orang-Orang Bloomington" karya Budi Darma, tokoh utama, Mark, menjadi perwakilan dari konflik psikologis yang dalam. Ketegangan emosional yang muncul akibat kerusakan mobilnya tidak hanya sekadar peristiwa eksternal; ia mencerminkan pertarungan batin yang kompleks. Mobil bagi Mark bukan hanya kendaraan, melainkan objek yang memiliki makna emosional yang mendalam. Dalam upayanya mencari solusi dan menemukan tanggung jawab atas kerusakan, Mark terlibat dalam eksplorasi ketidakpuasan ego. Bagaimana ego berusaha mengatasi ketidakpuasan dan ketegangan emosional ini menjadi sorotan penting dalam analisis psikologis.

Pertarungan batin yang lebih dalam terungkap ketika narator melakukan interogasi agresif terhadap Mark dan Martin. Interogasi ini menciptakan pertarungan yang lebih nyata antara dorongan id Mark, yang didorong oleh rasa marah dan keinginan untuk keadilan, dengan norma-norma moral internal (superego). Tindakan agresif narator menghadirkan dilema moral bagi Mark, menciptakan konflik yang semakin kompleks dalam dunia psikologisnya. Namun, tidak hanya itu, bahkan nama "Mark" sendiri dapat diartikan sebagai simbol identitas dan konflik antara keinginan individu dan tuntutan sosial. Nama sebagai representasi diri individu yang kadang-kadang bertentangan dengan norma-norma masyarakat menjadi tema yang relevan dalam analisis Freudian. Konflik identitas dan norma sosial dapat dipahami melalui simbolisme nama karakter.

Dengan mendalami analisis psikologis Freudian, cerpen ini tidak hanya menjadi kisah tentang kerusakan mobil atau interaksi agresif, tetapi juga tentang kompleksitas psikologis tokoh utama dalam menghadapi konflik moral dan identitas. Keseluruhan dinamika karakter Mark dalam cerita ini mendedahkan perubahan emosional, pertarungan batin, dan konflik psikologis yang menjadi inti dari narasi. Seiring dengan pencarian solusi untuk masalah eksternal, Mark juga menjalani perjalanan internal yang mencerminkan kaya akan lapisan psikologis dan kompleksitas manusia dalam menghadapi pertarungan moral.

menggambarkan pendekatan analisis psikosomatis yang mencakup aspek psikologis dan fisik karakter Mark. Dalam mengadopsi lensa Freudian, penelitian ini bertujuan untuk merinci konflik internal yang mungkin dihadapi tokoh utama dan dampaknya terhadap kesehatan mental dan fisiknya. Dibandingkan dengan penelitian terdahulu, penelitian ini menonjolkan kekhasan dengan merujuk pada keluarga "Budi Darma" dan kota "Bloomington," menandakan fokus pada karya atau lingkungan tertentu. Ini memberikan dimensi kontekstual

yang mungkin belum tergalikan oleh penelitian sebelumnya. Penelitian ini terletak pada penerapan lensa Freudian pada tokoh Mark dan keluarganya. Pendekatan ini membuka jendela untuk memahami motivasi, konflik batin, dan mekanisme pertahanan yang muncul dalam narasi. Pemusatan pada aspek psikosomatis juga menambah dimensi analisis, mengeksplorasi bagaimana perjuangan moral dan ketegangan batin tercermin dalam kondisi fisik tokoh.

Alusista Tokoh

Metodologi penelitian ini dapat dirinci dengan lebih rinci, menjelaskan langkah-langkah analisis psikosomatis menggunakan teori Freudian. Selain itu, dapat ditambahkan diskusi tentang relevansi temuan potensial terhadap pemahaman sastra dan kontribusinya terhadap bidang psikosomatis.

1. **Ketegangan Emosional:** Dalam cerita, Mark sebagai pemilik mobil mengalami ketegangan emosional karena kerusakan pada mobilnya. Ini mencerminkan reaksi ego terhadap perasaan ketidakpuasan terhadap objek yang penting baginya, yaitu mobilnya. Ego mencoba mengatasi ketegangan ini dengan mencari solusi.
2. **Ketidakpuasan Ego:** Mark mencoba memenuhi kebutuhan dan keinginannya dengan mencari tahu siapa yang bertanggung jawab atas kerusakan mobilnya. Ini mencerminkan upaya ego untuk mengatasi ketidakpuasan dan frustrasi yang muncul akibat kerusakan pada objek yang penting baginya.
3. **Konflik Ego-Superego:** Ketika narator menemukan Mark dan Martin dan menginterogasi mereka secara agresif, ini menciptakan konflik antara dorongan id (marah dan keinginan untuk menuntut keadilan) dan norma-norma moral internal (superego).
4. **Narator mungkin merasa bahwa tindakan agresifnya diperlukan untuk melindungi objek pentingnya, yaitu mobil Mark. Perasaan Bersalah:** Saat narator menarik rambut si abang Mark, si abang mulai menangis dan matanya berkaca-kaca. Hal ini mencerminkan perasaan bersalah yang muncul sebagai respons terhadap tindakan agresif. Perasaan bersalah adalah hasil dari norma-norma moral internal (superego) yang menekankan pentingnya pengendalian diri.
5. **Nama Tokoh Mark:** Nama tokoh Mark dalam cerita dapat memiliki makna simbolis dalam konteks analisis Freudian. Nama Mark dapat mewakili identitas dan dorongan individu, yang kadang-kadang bertentangan dengan norma-norma sosial yang ditegakkan oleh superego. Konflik antara identitas individu dan tuntutan sosial bisa menjadi tema yang relevan dalam analisis karakter. Pendekatan Freudian membantu kita memahami konflik internal dan interaksi psikologis dalam cerita "Orang-Orang Bloomington," terutama dalam konteks karakter Mark. Hal ini memungkinkan kita untuk menjelajahi lapisan psikologis karakter dan melihat bagaimana teori-teori Freudian dapat digunakan untuk menginterpretasikan cerita secara lebih mendalam.

Dalam konteks konflik antara narator dan anak-anaknya, hipotesa ditarik bahwa ketegangan emosional dan reaksi agresif narator dapat memiliki dampak signifikan pada kesejahteraan fisik dan emosional mereka. Analisis psikosomatis menunjukkan bahwa konflik ini mungkin mencerminkan dorongan bawah sadar, dinamika keluarga, dan pengaruh lingkungan yang membentuk respons emosional yang kuat. Penerapan

konsep psikologi Freudian dapat memberikan wawasan tambahan tentang faktor-faktor yang mendasari perilaku ekstrem, seperti pengaruh id, ego, dan superego. Hipotesa ini juga mengarah pada pertimbangan penting tentang potensi resolusi konflik dan perkembangan karakter. Pemahaman yang mendalam tentang dinamika psikologis dalam konflik dapat membantu merancang strategi intervensi yang sesuai, dengan tujuan meningkatkan komunikasi dan kesejahteraan keluarga. Akhirnya, pernyataan ini menyoroti pentingnya intervensi psikologis dalam situasi konflik keluarga untuk mencapai resolusi yang positif dan perkembangan yang sehat bagi semua anggota keluarga

KESIMPULAN

Dalam menganalisis tokoh Mark dalam cerpen "Keluarga M" dapat disimpulkan bahwa pendekatan Freudian memberikan wawasan mendalam mengenai konflik internal dan interaksi psikologis yang terjadi dalam cerita. Tokoh Mark mengalami ketegangan emosional, ketidakpuasan ego, konflik ego-superego, dan perasaan bersalah yang kesemuanya dapat ditafsirkan dengan bantuan konsep psikologi Freudian. Nama tokoh Markus juga dapat menjadi simbol penting dalam merepresentasikan konflik antar tokoh Markus identitas individu dan tuntutan sosial

Hasil penelitian ini mempunyai implikasi yang relevan terhadap pemahaman karakter sastra dan psikologi sastra secara umum. Pertama, analisis tokoh dengan pendekatan Freudian dapat membuka pintu pemahaman lebih dalam mengenai lapisan psikologis dan konflik yang melibatkan tokoh sastra. Hal ini membantu pembaca dan peneliti sastra memahami motivasi karakter dengan lebih baik, sehingga menjadikan cerita lebih menarik dan realistis

Kedua, pemahaman tokoh dalam karya sastra dapat merangsang refleksi lebih jauh mengenai aspek psikologis dalam kehidupan nyata. Pembaca dapat mengidentifikasi dan merefleksikan konflik internal yang mungkin mereka alami atau saksikan dalam kehidupan sehari-hari. Ini memberikan wawasan psikologis yang lebih mendalam tentang manusia dan masyarakat

DAFTAR PUSTAKA

- Alawad, A. A., & Mahgoub, M. Y. (2014). "The Impact of field trips on students' creative thinking and practices in arts education." *Journal of American Science*, 10(1), 46-50.
- Ekayani, P., Rohmadi, M., & Waluyo, B. (2017). Konflik Batin Tokoh Utama dan Nilai Pendidikan Karakter Novel Kuantar ke Gerbang Karya Ramadhan K.H. *Jurnal BASASTRA*, 5 (1), 132-139).
- Tentrem Lestari: Kajian Psikologi Sastra" dalam Ilmu Budaya, Volume 1 Nomor 1 Edisi Januari 2017. <http://ejournals.unmul.ac.id/index.php/JBSSB/article/view/665/603> diakses 3 April 2017.
- Minderop, Albertain. 2016. Psikologi Sastra. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Rokhmansyah, Alfian. 2014. Studi dan Pengkajian Sastra: Perkenalan Awal terhadap Ilmu Sastra. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Santosa, Wijaya Heru dan Wahyuningtyas. 2010. Pengantar Apresiasi Prosa. Surakarta: Yuma Pustaka.

- Basuki, Agus. 2010. Preventing School Bullying dengan Media CD. Yogyakarta:Journal of Universitas Negeri Yogyakarta.
- Elfriede, Greimel dan Kodama, Makiko. 2011. Bullying from a cross cultural perspective (A Mitsuru, Taki .2003. 'Ijime bullying': characteristic, causality and intervention, Measures to Reduce "Bullying in Schools", Oxford-Kobe Seminars on 21-25 May 2003 at Kobe Institute, Kobe, Japan.
- Darma, Budi. 2019. Tamu. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Media Bahasa, Sastra, dan Budaya Wahana Volume 28, Nomor 2 Tahun 2022
<https://journal.unpak.ac.id/index.php/wahana/index> ISSN: 0853-5876 / E-ISSN: 2622-4356724Dela, Sara Rahma dan Syarifuddin. 2022.
- Prawira, Sophian Djaka. 2018. Karakter Tokoh Utama Pada Novel Entrok Karya Okky Madasari (Kajian Psikologi Sastra). Jurnal Ilmiah FONEMA : Jurnal Edukasi Bahasa Dan Sastra Indonesia, 1(1), Hal. 1-15.
<https://doi.org/10.25139/fn.v1i1.1092>
- Suprpto. 2018. Kepribadian Tokoh Dalam Novel Jalan Tak Ada Ujung Karya Muchtar Lubis (Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud". Jurnal Metafora : Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra, 5 (1). Hal. 54-69. <http://dx.doi.org/10.30595/mtf.v5i1.5028>